

**EVALUASI PROGRAM P5 (PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA) KELAS V SD NEGERI SIDOREJO LOR 03 SALATIGA  
MENGUNAKAN *DISCREPANCY EVALUATION MODEL***

Rizki Novayanto<sup>1</sup>, Mawardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana  
[1rizkinova008@gmail.com](mailto:rizkinova008@gmail.com) [2mawardi@staff.uksw.edu](mailto:mawardi@staff.uksw.edu)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to evaluate the P5 program (pancasila student profile strengthening project) for grade V at Sidorejo Lor 03 Salatiga State Elementary School using the Discrepancy evaluation model. This research is a mixed method research with evaluation model. The subjects of this research are the principal and the fifth grade teacher of Sidorejo Lor 03 Salatiga State Elementary School. The data collection techniques used questionnaires, observation interviews, and document studies. Data analysis techniques used quantitative and qualitative data analysis techniques. The results showed that the P5 program implemented in SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga has run well. This is indicated by the percentage of gaps in the design aspect 16.6% installation aspect 8.3% process aspect 3.2% product aspect 12.5% and cost benefit aspect 12.5%.*

*Keywords: P5, Character, Discrepancy Evaluation Model*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) kelas V di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga dengan menggunakan model evaluasi *Discrepancy*. Jenis penelitian ini adalah penelitian *mix method* dengan model evaluasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, wawancara observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P5 yang dilaksanakan di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase kesenjangan pada aspek desain 16.6% aspek instalasi 8.3% aspek proses 3.2% aspek produk 12.5% dan aspek manfaat biaya 12.5%.

Kata Kunci: P5, Karakter, Model Evaluasi Kesenjangan

**A. Pendahuluan**

Perkembangan zaman berdampak pada berkembangnya dunia pendidikan, terbukti di Indonesia salah satu dampak yang kita rasakan adalah berkurangnya karakter suatu bangsa. Oleh sebab itu, hal terpenting

yang menjadi pedoman dalam menghadapi permasalahan ini adalah penguatan karakter, karena kualitas suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh karakter penduduknya. Di lingkungan sekolah karakter anak akan terbentuk, terutama selama masa anak-anak,

karena mereka masih sulit untuk membedakan mana yang positif dan negatif, sehingga mereka bertindak sesuai keinginan hati mereka. Pendidikan karakter menjadi perisai anak untuk menjaga diri dalam bertindak di dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa tidak memiliki karakter yang baik, maka kemungkinan besar mereka akan terjerumus ke dalam hal yang negatif.

Pendidikan di Indonesia secara tidak langsung telah mengalami penurunan, oleh sebab itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan solusi baru dengan meluncurkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang dimuat dalam perundang-undangan Nomor 262 / M / 2022 tahun 2022. Kurikulum merdeka diluncurkan dengan tujuan memperbaiki krisis pendidikan di Indonesia, dengan menggunakan kurikulum merdeka pendidik dapat berleluasa untuk menggunakan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan minat dan belajar peserta didik. Lebih lanjut (Cholilah et al., 2023) menjelaskan bahwa tujuan dari kurikulum merdeka yaitu mengutamakan pembelajaran dengan mengacu pada pengalaman yang relevan peserta didik.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan pendidik dalam menggunakan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan bakat minat peserta didik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang optimal. Keunggulan kurikulum merdeka adalah lebih mendalam dan sederhana artinya memberikan waktu yang lebih lama untuk peserta didik memahami isi dari materi yang diajarkan. Sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan tidak terburu-buru, mendalam dan menyenangkan. Keunggulan lainnya adalah lebih relevan dan interaktif artinya pembelajaran dengan kegiatan proyek dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi diri mereka menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan proyek yang dibuat.

Kurikulum merdeka terdapat pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila atau disingkat P5 yang menjadi bagian dari pembelajaran kokurikuler. P5 merupakan upaya untuk mendorong mencapai profil pelajar pancasila dengan menggunakan pembelajaran yang kolaboratif, eksplorasi, dan merumuskan solusi terhadap isu

nyata bagi peserta didik. Dalam pembelajaran P5 berisi dimensi, unsur, dan sub bab yang akan berkesinambungan dan nantinya dikembangkan sebagai wujud pengembangan karakter peserta didik. Berdasarkan Keputusan KEPALA BSKAP NO 009/H/KR/2022 proyek penguatan profil pelajar pancasila mempunyai enam aspek yang dijadikan fokus utama penguatan karakter, yaitu (1) Aspek Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. (2) Aspek Mandiri. (3) Aspek Bekerjasama. (4) Aspek Berkebinekaan global. (5) Aspek Berpikir kritis dan juga (6) Aspek Kreatif. Aspek tersebut dapat digunakan oleh semua pihak terutama pendidik dan peserta didik, sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Keenam aspek ini juga harus dilakukan secara satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi sangat penting untuk dilakukan melihat kemerosotan moral anak bangsa yang terjadi saat ini. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dan berita yang dikabarkan melalui media masa maupun media online. Perbuatan

yang sering kita temui berupa tingkah laku siswa terhadap guru yang tidak sopan, pembullyan hingga kekerasan fisik, bahkan pelecehan seksual. Sebagaimana dilaporkan oleh CNN Indonesia tanggal 29 mei 2023 yang mengatakan: Periode bulan januari hingga april 2023, sebanyak 251 siswa berusia 6-12 tahun menjadi korban kekerasan di sekolah. Terdapat 109 anak laki-laki dan 142 anak perempuan di antara 251 korban kekerasan usia sekolah dasar. Menurut data tersebut, terdapat 99 kasus kekerasan fisik terhadap anak di bawah umur, 88 kasus kekerasan psikis, 78 kasus kekerasan seksual, satu kasus eksploitasi, lima kasus penelantaran, dan 35 kasus kekerasan lainnya.

Sekolah mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Asmani dalam (Tetap et al., 2011) pendidikan karakter harus dimulai di rumah, dikembangkan di sekolah dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam bidang pendidikan karakter, sekolah menjadi lembaga yang memiliki peran penting dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Program P5 menjadi jawaban dari permasalahan

yang muncul untuk memperbaiki karakter, namun program P5 dapat berhasil apabila semua pihak dari orang tua, guru, peserta didik, dan lembaga yang terlibat saling bekerja sama untuk kelancaran program.

Demi menciptakan Pelajar Pancasila SD Negeri Sidorejo Lor 3 Salatiga telah melaksanakan program P5. Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan penulis terlihat bahwa P5 telah dilaksanakan pada kelas 1, 2, 4, dan 5. P5 diintegrasikan dalam berbagai kegiatan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Tema yang dipilih salah satunya adalah kewirausahaan, kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan bazar kecil yang dimana satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok berdiskusi memilih barang atau jasa apa yang akan dijual. Ketika semua sudah siap bazar dibuka semua peserta didik dan guru diperbolehkan membeli barang atau jasa yang ditawarkan oleh kelompok yang berjualan sehingga dalam kegiatan tersebut terjadi transaksi dan telah mengimplementasikan program P5.

Program P5 sudah berjalan di SD Negeri Sidorejo Lor 3 Salatiga

namun masih terdapat berbagai kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya seperti penelitian yang dilakukan (Fitriya, 2024) dengan judul “Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar” dalam penelitian tersebut ditemukan temuan miskonsepsi dalam penerapan P5 di sekolah dasar adalah anggapan guru bahwa P5 harus membuat sebuah produk. Selain itu terdapat masalah dalam pemilihan tema, kecenderungan guru memilih tema adalah memilih tema yang dirasa mudah untuk diterapkan, harusnya dalam pemilihan tema disesuaikan dengan permasalahan yang ada di sekitar lingkungan pendidikan karena prioritas utama dalam P5 adalah keterampilan afektif bukan aspek kognitif. Miskonsepsi ini terjadi bukan karena ketidakkompetensian pendidik dalam menerapkan P5, tetapi karena masih terlalu awal dan guru belum menguasai sepenuhnya panduan pengembangan P5.

Penerapan P5 menjadi kewajiban setiap sekolah namun sarana dan pra sarana yang kurang mendukung juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Selain itu peran orang tua pendidik dan peserta didik juga menjadi kunci penentu lancarnya program ini. Di SD Negeri Sidorejo Lor 3 Salatiga penulis melihat bahwa program P5 sudah berjalan tetapi muncul beberapa masalah antara lain peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelaksanaan P5, terbukti dengan peserta didik tidak membawa barang yang harus dibawa untuk kegiatan P5. Dan dalam menyelesaikan sebuah masalah peserta didik kurang bekerja sama untuk mencari solusi terlihat hanya beberapa peserta didik saja yang mencoba mencarinya. Masalah serupa juga terjadi dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widyatna, 2023) permasalahan proyek P5 pada kurikulum merdeka yaitu proses yang melibatkan peserta didik untuk aktif selama pelaksanaan kegiatan. Peserta didik tidak hanya fokus memecahkan masalah tetapi juga melakukan eksplorasi secara menyeluruh baik secara kelompok maupun secara mandiri yang saling bekerja sama sehingga berhasil menyajikan suatu hasil karya dan dapat dijadikan pengalaman bagi peserta didik.

Dalam penerapan P5 peserta didik diharuskan ikut berperan aktif

dalam proyek-proyek yang dibuat untuk memperkuat pengetahuan dan wawasan peserta didik, dengan menilai seberapa efektif partisipasi siswa dalam proyek yang telah dirancang. P5 masih tergolong baru dalam penerapannya pada peserta didik sekolah dasar, jadi evaluasi penting untuk dilakukan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana P5 mencapai tujuan-tujuannya. Evaluasi memberikan data yang objektif tentang keberhasilan atau kegagalan metode dan strategi yang digunakan. Oleh karena itu, evaluasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan tersebut dicapai dengan baik. Jika sudah memenuhi kriteria, evaluasi akan dikatakan baik dan sesuai. Dengan melakukan evaluasi yang tepat dan menyeluruh, hal-hal yang perlu dipertahankan dan diperbaiki dapat ditemukan. Validitas, objektivitas, dan praktis adalah kriteria evaluasi, menurut Smith dalam (Khomsariyani et al., 2024). Salah satu model yang digunakan untuk pengumpulan informasi adalah evaluasi. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai referensi untuk proses pengambilan

keputusan dan tindak lanjut program (Abdillah et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin memfokuskan dan membatasi penelitian ini untuk mengevaluasi Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga dengan menggunakan *Discrepancy Evaluation Model*. Model *discrepancy* merupakan salah satu model evaluasi yang paling umum digunakan dalam evaluasi program yang menekankan pada tujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara implementasi aktual suatu program dengan standar yang sudah ditentukan (Arikunto, S., & Jabar, 2014). Untuk melakukan evaluasi terhadap program P5, model ini dipilih karena sangat cocok untuk mengungkapkan fakta atau realitas yang terjadi dengan melihat perbedaan pada elemen-elemen program kemudian dibandingkan dengan standar penyelenggaraan program. Pada akhirnya, juga dapat diketahui sejauh mana suatu program berhasil dan apakah akan ada tindak lanjut. Salah satu keuntungan dari penelitian ini adalah bahwa ini adalah tahun ketiga SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga melaksanakan program P5 dan mereka terus berusaha untuk

memaksimalkan pelaksanaannya. Selain itu, program P5 didasarkan pada prinsip berkelanjutan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini akan sangat dibutuhkan sebagai alat evaluasi bagi sekolah untuk mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memaksimalkan pelaksanaan program dan mendukung keberlanjutannya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi program P5 pada SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Discrepancy Evaluation Model (DEM)*, untuk menganalisis ada tidaknya kesenjangan suatu program jika dibandingkan dengan standar tertentu. Dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil temuan. Model evaluasi kesenjangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis 5 aspek model DEM yakni desain, instalasi, proses, produk, dan manfaat biaya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Subyek penelitian berupa informan yang dapat memberikan informasi tentang

masalah yang diteliti melibatkan kepala sekolah dan wali kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini adalah lembar angket, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian adalah lembar instrumen angket. Lembar instrumen angket ini berisi 19 item deskriptor yang meliputi aspek desain, instalasi, proses, produk, dan analisis manfaat biaya. Validasi data diuji validitasnya dengan teknik triangulasi untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan antara data yang didapat di lapangan dengan data yang sesungguhnya. Validasi dilakukan dengan instrumen utama yaitu angket dibandingkan dengan instrumen pendukung, berupa lembar wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan dua teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif data disajikan dalam bentuk tabel dan analisis deskriptif untuk menunjukkan persentase kesenjangan setiap aspek. Analisis kuantitatif meliputi beberapa tahapan yaitu: a) Penskoran jawaban responden, b) Penjumlahan skor total

masing-masing komponen, c) Pengelompokan skor yang didapat, d) Mengolah skor yang didapat dari responden, e) Menghitung besaran *discrepancy* (kesenjangan). Sedangkan teknik analisis data kualitatif meliputi: a) *Data reduction*/Reduksi data, b) *Data display*/Penyajian data, c) *Conclusion drawing*/Verifikasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 dinyatakan bahwa profil pelajar pancasila merupakan bentuk penjabaran dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila memiliki peranan penting menjadi rujukan utama dalam kebijakan pendidikan dan menjadi acuan untuk pendidik dalam mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik. Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa Evaluasi Program P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) Kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga ini menggunakan model *Discrepancy Evaluation Model*. Berdasarkan model *DEM*, evaluasi

dibagi menjadi 5 aspek yaitu evaluasi aspek desain, instalasi, proses, produk, dan analisis manfaat biaya. Berikut uraian kesenjangan pelaksanaan program P5 di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga dari masing-masing aspek.

Pada aspek desain, analisis hasil angket terhadap 2 responden

terhadap kesenjangan aspek desain meliputi komponen dasar kebijakan, tujuan, dan sasaran dipaparkan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Rerata *Discrepancy* Aspek Desain Program P5**

No	Komponen	Standar (%)	Data Empirik (%)	Kesenjangan (%)
1	Dasar Kebijakan	100	75	25
2	Tujuan	100	87.5	12.5
3	Sasaran	100	87.5	12.5
	Rerata	100%	83.3%	16.6%

**Keterangan kesenjangan:** a) 1%-20%= sangat rendah; b) 21%-40%= rendah; c) 41%-60%= cukup; d) 61%-80%= tinggi; dan d) 81%-100%= sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa rerata tingkat kesenjangan (*discrepancy*) data yang didapatkan pada aspek desain di lapangan terhadap program P5 mencapai 16.6%. Data kesenjangan ini termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan standar yang ditetapkan sangat rendah. Dapat dikatakan bahwa kesesuaian desain di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga dalam mendesain program P5 sudah tepat dan hampir tidak ada

kesenjangan di dalamnya. Terdapat 3 komponen dalam aspek desain, yaitu dasar kebijakan terdapat kesenjangan 25% dan termasuk dalam kategori rendah. Pada implementasinya SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga memiliki SK mengenai program P5 yang dijelaskan langsung oleh kepala sekolah bahwa program ini mengacu pada UU No 20 tahun 2003, peraturan pemerintah RI nomor 57 tahun 2021, Permendikbud Ristek No 5 tahun 2022, Permendikbud Ristek No 7 tahun 2022, Permendikbud Ristek No 16 tahun 2022, Permendikbud Ristek

No 21 tahun 2022, Permendikbud Ristek No 56/M/2022, dan Keputusan Kepala BSKAP Permendikbud Ristek No 009/H/R/2022. Untuk proses pelaksanaannya sekolah menggunakan buku panduan pelaksanaan program P5. Sehingga pada komponen ini sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sedangkan pada komponen tujuan dan sasaran hanya memiliki kesenjangan 12.5% yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini membuktikan bahwa tujuan dan sasaran program P5 sudah sesuai

dengan standar dalam buku panduan yaitu tujuan dari program P5 adalah untuk pembentukan karakter dengan membentuk peserta didik berkarakter profil pelajar pancasila dan sasaran dari program ini adalah seluruh kelas dari kelas I hingga kelas VI.

Pada aspek instalasi, analisis hasil angket terhadap kesenjangan aspek instalasi meliputi komponen perencanaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, bentuk program, dan pembiayaan dipaparkan dalam tabel 2.

**Tabel 2. Rerata *Discrepancy* Aspek Instalasi Program P5**

No	Komponen	Standar (%)	Data Empirik (%)	Kesenjangan (%)
1	Perencanaan	100	87,5	12,5
2	Sarana dan Prasarana	100	100	0
3	SDM	100	95,8	4,2
4	Bentuk Program	100	100	0
5	Pembiayaan	100	75	25
Rerata		100%	91,6%	8,3%

**Keterangan kesenjangan:** a) 1%-20%= sangat rendah; b) 21%-40%= rendah; c) 41%-60%= cukup; d) 61%-80%= tinggi; dan d) 81%-100%= sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa rerata tingkat kesenjangan (*discrepancy*) data yang didapatkan pada aspek instalasi di lapangan terhadap program P5 adalah 8.3%. Data kesenjangan ini

termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir tidak ada kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan standar yang ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa kesesuaian instalasi

di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga dalam merancang program P5 sudah sangat tepat dan kesenjangan yang terjadi sangat rendah. Terdapat 5 komponen pada aspek instalasi, yaitu; 1) komponen perencanaan memiliki kesenjangan 12.5% masuk dalam kategori sangat rendah, pada komponen ini meliputi perencanaan program, pembentukan tim, dan sosialisasi program kepada orang tua peserta didik. Proses perencanaan program dilakukan pada awal semester hasil ini sesuai dengan pernyataan (Yuliasuti, S; Ansori, I; & Faturahman, 2022) perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan pada awal semester pembelajaran. Semua aspek yang masuk dalam komponen perencanaan telah dilaksanakan sesuai dengan standar buku panduan yang ada, 2) komponen sarana dan prasarana yang mendukung jalannya program P5 tidak ditemukan kesenjangan hal ini membuktikan bahwa SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga memiliki sarana dan

prasarana yang sesuai dengan standar yang ada, 3) sumber daya manusia memiliki kesenjangan 4.5% yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menjelaskan bahwa sumber daya manusia di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga telah siap dan sesuai dengan standar, 4) bentuk program tidak ditemukan kesenjangan. Artinya bentuk program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan standar yang ada, dan 5) pembiayaan memiliki kesenjangan 25% masuk dalam kategori rendah. Pembiayaan program P5 didapatkan dari dana BOS dan swadana dari peserta didik. Hasil ini sesuai dengan buku panduan program P5. Meskipun dana yang didapat tidak banyak namun program P5 tetap berjalan dan mendapatkan respon positif.

Pada aspek proses, analisis hasil angket terhadap 2 responden terhadap kesenjangan aspek proses meliputi komponen persiapan dan pelaksanaan dipaparkan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Rerata *Discrepancy* Aspek Proses Program P5**

No	Komponen	Standar (%)	Data Empirik (%)	Kesenjangan (%)
1	Persiapan	100	100	0
2	Pelaksanaan	100	93.7	6.3

Rerata	100%	96.8%	3.2%
--------	------	-------	------

**Keterangan kesenjangan:** a) 1%-20%= sangat rendah; b) 21%-40%= rendah; c) 41%-60%= cukup; d) 61%-80%= tinggi; dan d) 81%-100%= sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa rerata tingkat kesenjangan (*discrepancy*) data yang didapatkan pada aspek proses di lapangan terhadap program P5 adalah 3.2%. Data kesenjangan ini termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir tidak ada kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan standar yang ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa kesesuaian proses di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga dalam melaksanakan program P5 sudah sangat tepat dan kesenjangan yang terjadi sangat rendah. Terdapat 2 komponen pada aspek proses, yaitu komponen persiapan tidak ditemukan kesenjangan. Artinya persiapan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar buku panduan. Selanjutnya pada komponen pelaksanaan terlihat kesenjangan 6.3% masuk dalam kategori sangat rendah. Dalam pelaksanaan program P5 di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga sudah baik dan sesuai dengan standar buku panduan. Dalam pelaksanaannya program P5 selalu ditingkatkan pada

setiap tahunnya, alokasi waktu dalam pelaksanaan telah sesuai dengan rencana sehingga dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan program juga didukung beberapa faktor antara lain dukungan dari peserta didik, guru, dan juga wali murid. Dukungan terlihat dari antusias dalam setiap mengikuti kegiatan. Mereka terlihat senang dan menjalani setiap kegiatan dengan aktif. Dari penelitian ini juga ditemukan beberapa faktor penghambat yaitu kurang luas lapangan yang ada, karena pada tahun ini semua kelas sudah melaksanakan program P5 sehingga membutuhkan tempat yang lebih luas. Faktor lainnya adalah biaya, untuk membuat program ini menghasilkan manfaat yang lebih besar maka perlu biaya yang lebih. Namun dengan keterbatasan biaya SD Negeri Sidorejo Lor 03 salatiga membuktikan untuk tetap menghasilkan manfaat yang besar.

Pada aspek produk, analisis hasil angket terhadap 2 responden terhadap kesenjangannya aspek produk meliputi komponen ketercapaian tujuan dan dampak

pelaksanaan program P5 dipaparkan dalam tabel 4.

**Tabel 4. Rerata *Discrepancy* Aspek Produk Program P5**

No	Komponen	Standar (%)	Data Empirik (%)	Kesenjangan (%)
1	Ketercapaian Tujuan	100	87.5	12.5
2	Dampak	100	87.5	12.5
	Rerata	100%	87.5%	12.5%

**Keterangan kesenjangan:** a) 1%-20%= sangat rendah; b) 21%-40%= rendah; c) 41%-60%= cukup; d) 61%-80%= tinggi; dan d) 81%-100%= sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa rerata tingkat kesenjangan (*discrepancy*) data yang didapatkan pada aspek produk di lapangan terhadap program P5 adalah 12.5%. Data kesenjangan ini termasuk dalam kategori sangat rendah. Dapat dikatakan bahwa kesesuaian hasil di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga dalam hasil yang didapat dari pelaksanaan program P5 sudah sangat baik dan kesenjangan yang terjadi sangat rendah. Terdapat 2 komponen pada aspek produk, yaitu komponen ketercapaian tujuan terlihat ada kesenjangan 12.5% masuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program P5 telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan sudah sesuai dengan standar buku panduan.

Kemudian pada komponen dampak setelah pelaksanaan program terlihat kesenjangan 12.5 % dan masuk dalam kategori sangat rendah. Dampak yang diterima peserta didik sangat positif, setelah pelaksanaan program P5 peserta didik terbentuk karakter profil pancasila seperti mandiri, gotong royong, dan kreatif. Selain itu peserta didik juga mendapatkan keterampilan baru setelah melaksanakan program P5. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek produk telah sesuai dengan standar buku panduan.

Pada aspek analisis manfaat biaya, hasil angket terhadap kesenjangan pada aspek analisis manfaat biaya meliputi komponen efisiensi manfaat biaya pelaksanaan program P5 dipaparkan dalam tabel 5.

**Tabel 5. Rerata *Discrepancy* Aspek Analisis Manfaat-Biaya Program P5**

No	Komponen	Standar (%)	Data Empirik (%)	Kesenjangan (%)
1	Efisiensi Manfaat	100	87.5	12.5
	Rerata	100%	87.5%	12.5%

**Keterangan kesenjangan:** a) 1%-20%= sangat rendah; b) 21%-40%= rendah; c) 41%-60%= cukup; d) 61%-80%= tinggi; dan d) 81%-100%= sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa rerata tingkat kesenjangan (*discrepancy*) data yang didapatkan pada aspek analisis manfaat biaya di lapangan terhadap program P5 adalah 12.5%. Data kesenjangan ini termasuk dalam kategori sangat rendah. Terdapat 1 komponen pada aspek analisis manfaat biaya, yaitu komponen efisiensi manfaat terlihat ada kesenjangan 12.5% masuk dalam kategori sangat rendah. Dengan biaya yang seadannya program P5 dapat berjalan dan manfaat yang didapatkan melebihi dari biaya yang dikeluarkan. Hal ini dibuktikan dengan salah satu kegiatan dalam program P5 yaitu mengajak peserta didik pergi ke singkong keju D9 dengan membayar swadana sepuluh ribu. Dalam pelaksanaannya peserta didik sangat antusias dan di lokasi kegiatan peserta didik mendapatkan ilmu kewirausahaan dan juga pengalaman

langsung membuat produk dari singkong. Dari kegiatan tersebut jelas bahwa manfaat yang didapatkan sepadan bahkan melebihi dari biaya yang dikeluarkan.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada aspek desain, rerata tingkat kesenjangan (*discrepancy*) data yang didapatkan di lapangan terhadap program P5 mencapai 16.6%. Data kesenjangan ini termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam mendesain program P5 SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga sangat baik dan memiliki kesenjangan sangat rendah. Dari 3 komponen di dalam aspek desain yang meliputi dasar kebijakan memiliki kesenjangan 25%, tujuan 12.5 %, dan sasaran 12.5%. Ketiga komponen termasuk

dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Pada aspek instalasi, rerata tingkat kesenjangan (*discrepancy*) data yang didapatkan di lapangan terhadap program P5 adalah 8.3%. Data kesenjangan ini termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir tidak ada kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan standar yang ditetapkan. Dari 5 komponen di dalam aspek instalasi yang meliputi perencanaan memiliki kesenjangan 12.5%, sarana dan prasarana tidak ditemukan kesenjangan, sumber daya manusia 4.2%, bentuk program tidak ditemukan kesenjangan, dan pembiayaan 25%. Kelima komponen masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah sehingga dapat diartikan bahwa kesesuaian instalasi di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga dalam merancang program P5 sudah sangat tepat.

Pada aspek proses, rerata tingkat kesenjangan (*discrepancy*) data yang didapatkan di lapangan terhadap program P5 adalah 3.2%. Data kesenjangan ini termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir tidak ada kesenjangan antara kenyataan di

lapangan dengan standar yang ditetapkan. Dari 2 komponen di dalam aspek proses yang meliputi persiapan tidak ditemukan kesenjangan dan pelaksanaan memiliki kesenjangan 6.3%. Dapat dikatakan bahwa kesesuaian proses di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga dalam melaksanakan program P5 sudah sangat tepat dan kesenjangan yang terjadi sangat rendah.

Pada aspek produk, rerata tingkat kesenjangan (*discrepancy*) data yang didapatkan di lapangan terhadap program P5 adalah 12.5%. Data kesenjangan ini termasuk dalam kategori sangat rendah. Dapat dikatakan bahwa kesesuaian hasil di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga dalam hasil yang didapat dari pelaksanaan program P5 sudah sangat baik dan kesenjangan yang terjadi sangat rendah. Terdapat 2 komponen pada aspek produk, yaitu komponen ketercapaian tujuan dan dampak setelah pelaksanaan program terlihat ada kesenjangan 12.5%.

Pada aspek analisis manfaat biaya, rerata tingkat kesenjangan (*discrepancy*) data yang didapatkan di lapangan terhadap program P5 adalah 12.5%. Data kesenjangan ini termasuk dalam kategori sangat

rendah. Terdapat 1 komponen pada aspek analisis manfaat biaya, yaitu komponen efisiensi manfaat terlihat ada kesenjangan 12.5% masuk dalam kategori sangat rendah.

Adapun saran berdasarkan simpulan penelitian yaitu program P5 harus dilanjutkan dan alokasi dana untuk program P5 dapat ditingkatkan, supaya program ini dapat lebih maksimal dan mendapatkan manfaat yang lebih besar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, F., Azmi, K., Hafizah, C. V., Anisha, D., Bintang, N. D., & Mulyani, S. (2023). Strategi Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Kualitas Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 13–23.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i0.2.110>
- Fitriya, L. (2024). *Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar*. November 2022.
- KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 009/H/KR/2022. (2022).
- Khomsariyani, E., Alfarisa, F., & Robiansyah, F. (2024). Evaluasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Model Cipp Pada Sekolah Dasar Di Sd It Bina Bangsa. *Elementary School*, 11(2), 315–332.
- Tetap, D., Ekonomi, P., Situbondo, I. A. I. I., Tafs, A.-, Qur, A.-, & Qur, A.-. (2011). *Vol. 22 Nomor. 2 Juli 2011* 207. 22, 207–218.
- Widyatna, E. (2023). Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka. *National Conference for Ummah*, 01(01), 359–364.
- Yuliasuti, S; Ansori, I; & Faturahman, M. (2022). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas IV SD Lab School UNNES Kota Semarang*.